

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan *Ice Breaking* Di Mi 02 Saadatut Daraini

Nur Huda Sari^{*1}, Muhammad Maulana¹

^{1,2}Institut Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal

e-mail: ^{*1}nurhudasari0594@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan di masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah penerapan metode ice breaking dalam proses pembelajaran di MI 02 Saadatut Daraini, Desa Teluk Sialang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kondusif. Metode ice breaking diterapkan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan konseptual yang dirancang sebelum pembelajaran berlangsung, serta pendekatan spontan yang dilakukan ketika kondisi kelas mulai tidak kondusif. Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung serta wawancara dengan guru dan peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan semangat, keterlibatan aktif, serta konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru memberikan tanggapan positif karena kegiatan ice breaking berperan dalam membangun dinamika pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, kondusif, dan efektif. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan sosial peserta didik dalam bekerja sama dengan teman sebaya. Dengan demikian, penerapan metode ice breaking dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pendekatan kreatif dalam proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan membantu guru menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif untuk mendukung peningkatan motivasi belajar di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Ice Breaking, Motivasi Belajar, Kuliah Kerja Nyata

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) plays a vital role in developing students' abilities to apply academic knowledge within society, particularly in the field of education. One of the community service activities carried out in this program was the implementation of the Ice Breaking method in the learning process at MI 02 Saadatut Daraini, Teluk Sialang Village. This activity aimed to foster students' learning motivation by creating a joyful, interactive, and conducive classroom atmosphere. The Ice Breaking method was implemented through two approaches: a conceptual approach, designed before the learning process began, and a spontaneous approach, applied when the classroom situation became less conducive. Data were collected through direct observation during the activity and interviews with teachers and students. The results showed an increase in students' enthusiasm, active participation, and concentration during the learning process. Teachers responded positively, noting that Ice Breaking contributed to building a more dynamic, interactive, conducive, and effective learning environment. Moreover, the activity enhanced students' social skills, particularly their ability to collaborate with peers. Therefore, the implementation of the Ice Breaking method can be utilized as a creative instructional approach that promotes active student engagement and helps teachers provide more varied and meaningful learning experiences to support increased learning motivation at the elementary school level.

Keywords: Ice Breaking, Learning Motivation, Community Service

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di kelas tidak selalu berlangsung sesuai harapan. Dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu kendala yang paling sering muncul adalah menurunnya motivasi belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rendahnya dorongan internal siswa ini menyebabkan mereka cenderung pasif, kurang fokus terhadap materi, serta sulit mempertahankan semangat belajar dalam jangka waktu lama. Situasi tersebut berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengembalikan antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas. Dalam hal ini motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, tanpa adanya motivasi peserta didik tidak akan mempunyai minat belajar ketika pembelajaran berlangsung serta suasana kelas menjadi tidak kondusif (Anggraeni N dkk., 2020).

Pembelajaran yang dirancang dengan suasana menyenangkan terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang santai dan bebas dari tekanan psikologis. Ketika guru mampu mengemas kegiatan belajar secara menarik, peserta didik akan lebih mudah terlibat secara penuh dalam aktivitas pembelajaran. Mereka tidak hanya memperhatikan materi dengan lebih fokus, tetapi juga menunjukkan antusiasme, rasa ingin tahu, dan dorongan untuk berpartisipasi secara aktif. Kondisi tersebut menjadikan proses belajar lebih bermakna karena siswa merasa dihargai, bersemangat, serta termotivasi untuk memahami pelajaran yang diberikan (Zakiyyah dkk., 2022). Dengan demikian, dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi dan memperbaiki capaian belajar peserta didik dapat dilakukan melalui penerapan metode yang mendorong partisipasi aktif di kelas. Salah satu di antaranya adalah metode *ice breaking*, yang digunakan untuk menghidupkan suasana belajar sehingga siswa merasa lebih nyaman, antusias, dan terdorong untuk memahami materi secara mendalam.

Secara etimologis, istilah *ice breaking* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “pemecah es”. Dalam konteks kegiatan belajar, istilah ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas penyegaran yang berfungsi mengubah suasana kaku atau pasif menjadi lebih dinamis dan bersemangat. *ice breaking* dapat dipahami sebagai upaya untuk menghidupkan kembali interaksi dan semangat di dalam kelas yang sebelumnya terasa dingin, tegang, atau kurang aktif. Dengan kata lain, kegiatan ini bertujuan mencairkan suasana dan mendorong munculnya hubungan sosial yang positif antara guru dan peserta didik, sehingga iklim pembelajaran menjadi lebih kondusif (Sunarto, 2012).

Ice breaking merupakan aktivitas penyegaran yang berperan penting dalam membantu siswa mengembalikan fokus belajar ke kondisi semula. Melalui kegiatan ini, suasana kelas yang awalnya kaku dapat berubah menjadi lebih hidup, ceria, dan komunikatif. Aktivitas *ice breaking* mampu menstimulasi kembali semangat serta motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka tidak lagi pasif dalam mengikuti pelajaran (Fanani, 2010). Penerapan *ice breaking* dapat meningkatkan gairah belajar dan menumbuhkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, *ice breaking* berfungsi tidak hanya sebagai hiburan sesaat, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Susanah & Alarifin, 2014).

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, dapat dipahami bahwa *ice breaking* merupakan bentuk kegiatan yang berfungsi mengatasi kejenuhan dan kebosanan peserta didik ketika proses pembelajaran mulai kehilangan dinamika. Aktivitas ini dirancang untuk mencairkan suasana kelas yang tidak kondusif, sekaligus mengembalikan perhatian siswa agar kembali fokus terhadap materi yang diajarkan. Melalui penerapan

ice breaking, peserta didik menjadi lebih siap menerima informasi dan memahami isi pelajaran dengan optimal. Dengan kata lain, Dengan diterapkannya metode *ice breaking*, proses belajar menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif, tetapi juga mengalami suasana belajar yang menyenangkan serta penuh interaksi positif.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI 02 Saadatut Daraini Desa Teluk Sialang, ditemukan bahwa peserta didik cenderung pasif dan kurang fokus saat mengikuti pembelajaran yang monoton. Sehingga dengan penerapan kegiatan *ice breaking* diharapkan mampu menumbuhkan antusiasme belajar peserta didik serta meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di MI 02 Saadatut Daraini Desa Teluk Sialang, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, pada bulan November hingga Desember 2024. Subjek kegiatan adalah peserta didik kelas 3 sampai kelas 5. Pelaksanaan dilakukan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa/I IAI An-Nadwah Kuala Tungkal. Metode yang digunakan terdiri atas dua teknik, yaitu (Sunarto, 2012):

1. Teknik konseptual, yaitu perencanaan *ice breaking* sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga dapat mendukung efektivitas proses belajar.
2. Teknik spontan, yaitu penerapan *ice breaking* secara langsung saat kondisi kelas mulai tidak kondusif atau peserta didik mulai kehilangan fokus.

Jenis kegiatan *ice breaking* yang diterapkan antara lain tepuk semangat, nyanyian edukatif, permainan tebak gambar, kuis sederhana, dan permainan tes konsentrasi. Kegiatan dilakukan dengan memperhatikan waktu dan kondisi kelas agar tidak mengganggu materi pelajaran utama.

HASIL KEGIATAN

Penerapan *ice breaking* dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas 3 sampai kelas 5, karena peserta didik pada jenjang tersebut sudah mampu memahami arahan dengan baik. Hal ini penting agar pelaksanaan *ice breaking* dapat berjalan efektif tanpa mengganggu waktu pembelajaran. Apabila peserta didik belum memahami arahan, pelaksanaan *ice breaking* justru dapat menghabiskan waktu belajar yang berharga karena tujuan utama penerapan *ice breaking* adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengembalikan fokus peserta didik.

Pelaksanaan *ice breaking* dilaksanakan saat sedang mengajar yakni pukul 08.00–10.00 WIB, metode ini menyesuaikan dengan kondisi kelas apabila kelas dirasa kondusif dan semua peserta didik fokus maka *ice breaking* tidak digunakan, apabila keadaan kelas dirasa tidak kondusif peserta didik tidak lagi fokus terhadap pelajaran maka pada kesempatan inilah dapat diterapkan *ice breaking* berupa game-game seru yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan mengembalikan fokus peserta didik.

Adapun *ice breaking* yang penulis terapkan antara lain adalah (tepu semangat, nyanyi-nyanyian, tebak gambar, kuis, dan permainan tes konsentrasi). *Ice breaking* tersebut dilaksanakan menyesuaikan dengan kondisi di kelas, apabila peserta didik banyak yang terlihat tidak fokus maka dapat kita terapkan game yang berhubungan dengan menguji tingkat kefokusannya peserta didik misal sambung kata dan sebagainya. Hal tersebut penulis harapkan dapat mengembalikan fokus dan kejenuhan peserta didik saat

sedang belajar. Penerapan metode tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peserta didik, karena setelah memainkan permainan *ice breaking* suasana kelas menjadi ceria dan fokus peserta didik kembali seperti semula.



Gambar 1. Penerapan *Ice breaking*

Tantangan dari metode ini adalah bagaimana guru dapat terus berinovasi dan menemukan ide-ide permainan baru yang menarik bagi peserta didik, apabila game *ice breaking* dianggap tidak menarik atau mengulang-ulang game yang sudah dimainkan maka peserta didik akan merasa bosan dengan *ice breaking* yang diterapkan, oleh karena itu penulis selalu mencari referensi melalui sosial media mengenai permainan *ice breaking* yang menarik dan relevan untuk diterapkan pada peserta didik di tingkat MI.

Dalam proses penerapan kegiatan *ice breaking*, penulis juga menemui beberapa hambatan di lapangan. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap kurang kooperatif, misalnya sulit diarahkan ketika kegiatan berlangsung atau memilih untuk tidak terlibat secara aktif. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang masih merasa malu dan ragu untuk berpartisipasi dalam aktivitas *ice breaking* yang diberikan. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksana kegiatan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan partisipatif.

Solusi terkait kendala yang dihadapi adalah pada saat ingin melakukan *ice breaking*, fokuskan peserta didik kepada kita, kemudian berikan arahan yang jelas tentang *ice breaking* yang akan dimainkan dan usahakan berikan *ice breaking* yang menarik perhatian peserta didik, apabila peserta didik merasa malu usahakan tetap perhatikan dan ajak untuk dapat berpartisipasi bersama dengan teman-temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *ice breaking* memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi serta partisipasi aktif peserta didik di MI 02 Saadatut Daraini Desa Teluk Sialang. Melalui kegiatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, menyenangkan, dan mampu menjaga perhatian siswa selama kegiatan berlangsung. Suasana kelas yang semula cenderung pasif berubah menjadi lebih interaktif dan berfokus pada kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan terus mengembangkan kreativitasnya dalam merancang

serta memilih variasi *ice breaking* yang sesuai dengan karakter, kebutuhan, dan tingkat perkembangan peserta didik agar proses pembelajaran semakin efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni N, A., Widiyana, F., Diansari, I., & Dhinata, Z. M. (2020). PENERAPAN ICE BREAKING UNTUK SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 1 PRINGKUKU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *J-S-E: Journal of Social Empowerment*, 5(1), 33–37.
- Fanani, A. (2010). ICE BREAKING DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 6(11), 67–70. <https://doi.org/10.36456/bp.vol6.no11.a1080>
- Sunarto, S. (2012). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Cakrawala Meida.
- Susanah, R., & Alarifin, D. H. (2014). PENERAPAN PERMAINAN PENYEGAR (ICE BREAKING) DALAM PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR. *JPF: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1), 42–50. <http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v2i1.104>
- Zakiyyah, D., Suswandar, M., & Khayati, N. (2022). PENERAPAN ICE BREAKING PADA PROSES BELAJAR GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI SUGIHAN 03. *ELIa: Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(1), 73–85. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.333>